

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH DI DESA BANTI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

### *SHALLOT AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN BANTI VILLAGE BARAKA DISTRICT ENREKANG REGENCY*

Ibnu Abbas<sup>1)</sup>, Muh. Arifin Fattah<sup>2)</sup>, Surmani B<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec.  
Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: [ibnuabbas1606@gmail.com](mailto:ibnuabbas1606@gmail.com)

#### ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal bawang merah serta strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 300 petani bawang merah. Pengambilan sample menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi bawang merah, peneliti mengambil 30 petani bawang merah sebagai responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang meliputi kekuatan (ketersediaan bibit unggul, sarana produksi, ketersediaan tenaga kerja, dan pengalaman usahatani) dan faktor kelemahan (kurangnya modal, mudah terserang penyakit dan hama, kurangnya informasi pasar, dan menurunnya tingkat kesuburan tanah.) Sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (harga bawang relatif tinggi, tingginya tingkat permintaan, ketersediaan alat mekanisasi pertanian, dan mudah dijual) dan faktor kelemahan (perubahan iklim, tingginya tingkat pesaing, ketidak stabilan harga, dan serangan hama penyakit). Adapun yang menjadi alternatif strategi utama yaitu : mengoptimalkan penggunaan bibit unggul serta sarana produksi daalam meningkatkan kualitas produksi bawang merah untuk memanfaatkan harga bawang merah yang relatif tinggi.

**Kata Kunci:** Strategi, Agribisnis, IFAS, EFAS, SWOT.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the internal factors and external factors of shallots and the strategy for developing shallot agribusiness in Banti Village, Baraka District, Enrekang Regency. The population in this study amounted to 300 shallot farmers. Sampling used simple random sampling method, namely taking as much as 10% of the total shallot population, the researchers took 30 shallot farmers as respondents. Data analysis used is descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT analysis data. The results showed that internal factors included strengths (availability of high quality seeds, production facilities, labor availability, and farming experience) and weaknesses (lack of capital, susceptibility to diseases and pests, lack of market information, and decreased soil fertility). External factors include opportunities (relatively high onion prices, high levels of demand, availability of agricultural mechanization tools, and easy selling) and weaknesses (climate change, high levels of competitors, price volatility, and pest attacks). The alternative strategies include: optimizing the use of red onion seeds and*

*production facilities in improving the quality of shallot production to take advantage of the relatively high shallot price.*

**Keywords:** *Strategy, Agribusiness, IFAS, EFAS, SWOT.*

## **PENDAHULUAN**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran unggulan dan memiliki prospek yang baik untuk pemenuhan konsumsi nasional, sumber pendapatan petani, dan devisa negara. Pentingnya komoditas ini tidak saja sebagai bumbu peyedap berkaitan dengan aromanya tetapi juga khasiat obat oleh kandungan enzim yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan, kandungan zat anti inflamasi, anti bakteri dan anti regenerasi. Masalah yang di hadapi apa saja yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dan elakukan pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Strategi pengembangan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Strategi pengembangan memerlukan biaya, namun biaya tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu usaha. Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap biaya sumberdaya dapat dihindarkan, serta dapat memilih tindakan yang dapat menguntungkan diantara alternatif usaha yang ada, (Heryanto, 2022). Selain itu, (Alamsyah, et al., 2023) mengemukakan bahwa pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang di keluarkan, yang dimana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain- lain.

Menurut Heryanto (2022), strategi pengembangan usahatani perlu dilakukan sebelum usaha dijalankan, paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu studi kelayakan, yaitu: (1) Menghindari resiko kerugian. Untuk megantasi resiko berupa ketidak pastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. (2) Memudahkan perencanaan. Setelah dilakukan peramalan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan dimana lokasi usaha, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya. (3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan usaha karena telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang disusun. (4) Memudahkan pengawasan. Pengawasan perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. (5) Memudahkan Pengendalian. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga usaha yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Heryanto (2022), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strength dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threat. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Adapun pengertian Strength, Weaknesses, Opportunities, dan

Threat. Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (Strength - Opportunities), strategi WO (Weakness - Opportunities), strategi ST (Strength - Threat), dan WT (Weakness - Threat).

## METODE PENELITIAN

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani, yang diambil 10% dari jumlah 300 populasi petani bawang merah. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode yang difokuskan pada angka. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, atau gambar. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung terhadap petani serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) dan peluang dan ancaman (eksternal) dalam pengembangan agribisnis bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

**Tabel 1.** Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Ranting X Skor
KEKUATAN:			
Kekuatan Ke1			
Kekuatan Ke2			
Kekuatan Ke3			
KELEMAHAN:			
Kelemahan Ke1			
Kelemahan Ke2			
Kelemahan Ke 2			
Total	1,00		Xn

Menurut Cahyani (2017), bahwa untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal, tahapannya adalah sebagai berikut.

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan usaha dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- Hitung ranting (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan perbandingan rata-rata usatan atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya.
- Kalikan pada bobot pada kolom 2 dengan ranting pada kolom ke 3, untuk memperoleh pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding I) dengan 1,0 (poor).

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usaha ini dengan usaha lainnya dalam kelompok industri yang sama.

**Tabel 2.** Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Ranting
PELUANG:			
Peluang Ke1			
Peluang Ke2			
Peluang Ke3			
ANCAMAN:			
Ancaman Ke1			
Ancaman Ke2			
Ancaman Ke3			
Total	1,00		Xn

- Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- Hitung ranting (dalam kolom 3) untuk masing masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarrkan pengaruh faktor tersebut terdapat kodisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai ranting untuk factor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi ranting +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi ranting +1). Pemberian ranting ancaman adalah kebalikannya. Misalannya, jika nilai ancaman sangat besar, rantingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, rantingnya 4.
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan ranting pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya berfariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu beraksi terhadap factor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan usahatani ini dengan usahatani lainnya dengan komoditi yang sama.

**Tabel 3.** Matriks SWOT

	Faktor Internal (IFAS)	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kekuatan internal
Faktor Eksternal (EFAS)			

Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- Strategi S-O. Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang.
- Strategi S-T. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi W-O. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
- Strategi W-T. Strategi ini meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, sesuai dengan dengan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan identifikasi beberapa faktor internal yang ada dalam usahatani bawang merah yang meliputi kekuatan serta kelemahan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

### Faktor Analisis SWOT Internal

No.	Kekuatan	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Ketersediaan Bibit Unggul	0,12	3	0,36
2	Sarana Produksi	0,15	4	0,60
3	Ketersediaan Tenaga kerja	0,13	3	0,39
4	Pengalaman Usahatani	0,15	3	0,45
<b>Jumlah</b>		<b>0,55</b>		<b>1,8</b>
No.	Kelemahan	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Kurangnya Modal	0,13	4	0,52
2	Mudah terserang Penyakit dan hama	0,12	2	0,24
3	Menurunnya Tingkat Kesuburan Tanah	0,11	2	0,22
4	Kurangnya informasi Pasar	0,09	2	0,18
<b>Jumlah</b>		<b>0,45</b>		<b>1,16</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,96</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor internal memiliki 4 kekuatan dan 4 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS dalam usahatani sebesar 2,96 yang terdiri dari bobot x rating dengan skor. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kekuatan tertinggi pada faktor internal adalah sarana bawang merah dengan skor 0,60 yang artinya sarana produksi merupakan kekuatan yang paling berperang pada kesuksesan usahatani bawang merah sedangkan faktor internal yang memiliki nilai terendah adalah ketersediaan bibit unggul dengan skor 0,36. Faktor internal kekuatan dan kelemahan ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh skor sebanyak 2,9.

**Tabel 5.** Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)

**Faktor Analisis SWOT Eksternal**

No.	Peluang	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Harga Bawang Merah yang Relatif Tinggi	0,15	4	0,60
2	Tingginya Tingkat Permintaan Pasar	0,13	3	0,39
3	Perkembangan Teknologi	0,13	3	0,39
4	Mudah di Jual	0,10	3	0,3
	<b>Jumlah</b>	<b>0,51</b>		<b>1,68</b>
No.	Ancaman	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
1	Perubahan Iklim	0,14	3	0,28
2	Tingginya Tingkat Pesaing	0,11	2	0,22
3	Ketidak Stabilan Harga	0,11	2	0,22
4	Serangan Hama Penyakit	0,13	2	0,26
	<b>Jumlah</b>	<b>0,49</b>		<b>0,98</b>
	<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>2,66</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Tabel 5 memperlihatkan bahwa faktor eksternal memiliki 4 peluang dan 4 ancaman yang ada pada kegiatan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun faktor eksternal peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting. Peluang dan ancaman usahatani bawang merah memiliki peluang paling tinggi ialah harga bawang merah yang relatif tinggi dengan skor sebesar 0,60 sedangkan faktor ancaman yg memiliki skor paling tinggi adalah perubahan iklim dengan skor 0,28. Faktor eksternal peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga memperoleh skor sebesar 2,66.

**Tabel 6.** Perhitungan Analisis SWOT

No	Uraian	Nilai (%)
	Faktor Internal	
1	a. Kekuatan	1,80
	b. Kelemahan	1,16
	Faktor Eksternal	
2	a. Peluang	1,68
	b. Ancaman	0,98

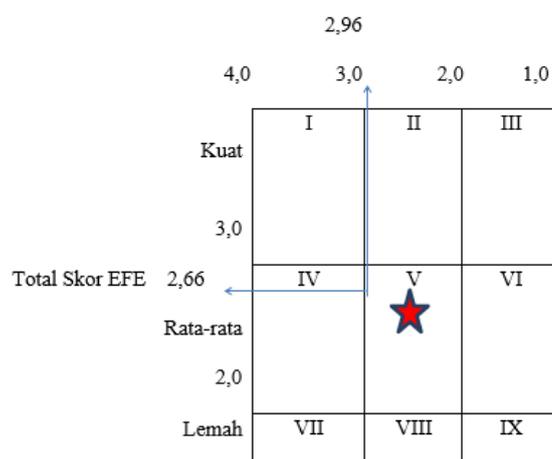
Sumber: Data Primer 2022

Terlihat pada Tabel 6 bahwa usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan nilai berikut:

- a. Faktor Internal: Kekuatan-Kelemahan:  $1,80-1,16 = 0,60$
- b. Faktor Eksternal: Peluang-Ancaman:  $1,68-0,98 = 0,70$ .

Matriks internal dan eksternal pada usahatani bawang merah ini dengan didasari oleh Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa matriks internal berupa kekuatan dan kelemahan memperoleh skor sebesar 3,0 sedangkan matriks eksternal berupa peluang dan ancaman mempunyai skor sebesar 2,7. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, para petani sangat baik dalam mengembangkan peluang dengan meminimalisir ancaman yang ada dalam usahatannya.

Total Skor IFE



**Gambar 1.** Total Matriks

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa skor strategi internal yaitu sebesar 3,0 dan skor strategi eksternal sebesar 2,7. Dari hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah berada pada kolom 5. Pengembangan usahatani bawang merah memiliki peluang untuk terus dipertahankan dan dipelihara.

Strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif yaitu matrik SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk membuat faktor-faktor sebagai alternatif strategi yang bisa menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sehingga mampu disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti. Adapun Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

EFAS	IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Bibit Unggul</li> <li>2. Sarana Produksi</li> <li>3. Ketersediaan Tenaga Kerja</li> <li>4. Pengalaman Usahatani</li> </ol>
	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Bawang Merah Relatif Tinggi</li> <li>2. Tingginya Tingkat Permintaan Pasar.</li> <li>3. Ketersediaan Alat Mekanisasi Pertanian</li> <li>4. Mudah di Jual.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan penggunaan bibit unggul serta sarana produksi dalam meningkatkan kualitas produksi bawang merah untuk memanfaatkan harga bawang merah yang relatif tinggi.</li> <li>2. Mengoptimalkan pengalaman usahatani serta tenaga kerja dalam meningkatkan produksi untuk memanfaatkan permimintaan pasar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan alat mekanisasi untuk mengurangi pontensi serangan hama dan penyakit</li> <li>2. Penggunaan teknologi komunikasi untuk memperoleh informasi pasar</li> <li>3. Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah daerah berupa koperasi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.</li> </ol>
	Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi S-T	Strategi W-T
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan Iklim.</li> <li>2. Tingginya Tingkat Pesaing.</li> <li>3. Ketidak Stablan Harga.</li> <li>4. Serangan Hama Penyakit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatna sarana produksi dan tenaga kerja dalam mengendalikan serangan hama penyakit.</li> <li>2. Mengoptimalkan pengalaman usahatani dan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas produk yang berdaya saing dengan daerah lain.</li> <li>3. Memanfaatkan pengalaman dalam mengantisipasi dan menanggulangi perubahan iklim.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakitt</li> <li>2. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pesain dan ketidak stabilan harga.</li> </ol>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Beberapa faktor yang menjadi faktor internal dan eksternal di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang meliputi faktor kekuatan sarana produksi dan faktor kelemahan kurangnya modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor peluang yaitu

harga yang relatif tinggi sedangkan faktor ancaman yaitu perubahan iklim. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pesain dan ketidak stabilan harga.

- b. Alternatif strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama penyakit agar terhindar dari serangan hama penyakit. Penggunaan teknologi komunikasi untuk memperoleh informasi pasar serta melakukan kerja sama dengan lembaga pemetintah daerah berupa koperasi untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Eti. 2021. Analisis Struktur dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Digilib Unismuh. Makassar
- Alamsyah, N. M., Fattah, M. A., & Anwar, A. R. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (Theobrom Cacao) Dengan Metode Sambung Pucuk Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1), 15-20. <https://doi.org/10.55678/jsa.v3i1.854>
- Aryana, I Wayan Redi. 2019. Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. Universitas Hindu Indonesia.
- Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 1995. Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Enrekang. 2020. Produksi Tanaman Sayuran (kuintal), 2020. Enrekang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2022. Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut/Kota (Kuintal), 2018-2020. Makassar.
- Cahyani, Utari Evy. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan. IAIN Padangsidimpuan.
- Dhini, Vika Azkia. 2021. Ekspor dan Impor Bawang Merah Indonesia 2020. Databoks. Jakarta.
- Dpmptsp. 2020. Profil Kabupaten Enrekang. Dpm ptsp Sulawesi Selatan. Makassar
- Heryanto. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kassi.
- Karmini. 2020. Dasar-Dasar Agribisnis. Mulawarman University Press. Samarinda
- Krisnamurti. 2020. Pengertian Agribisnis. Puspa Swara. Bogor.
- Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Digilib Unismuh, Makassar.
- Lubis, Zulkarnain. 2019. Strategi Pengembangan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun. UNM AI Washliyah.
- Luta, Devi Andriani. 2020. Pemanfaatan Kompos Dalam Pembudidayaan Bawang Merah Pada Pekarangan Rumah di Desa Tomuan Holbung Kecamatan Bandar Pasir Mandonge. Universitas Pembangunan Panda Budi. Medan.
- Nuralita, Sari. 2014. Analisis Daya saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Indonesia. Departemen Agribisnis IPB. Bogor.
- Poerwanto, Roedhy. 2021. Teknologi Hortikultura. IPB Press. Bogor.
- Purba. Dedy Waryudi, Dkk. 2020. Pengantar Ilmu Pertanian. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Siga Enrekang. 2021. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Enrekang. Dinas Pemberdayaan Anak dan Perempuan Kabupaten Enrekang.